

## **ANALISIS KETERKAITAN ANTAR SEKTOR DI PROVINSI ACEH**

**Riski Maulana**

- 1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh,  
E-mail : [RiskiMavlana@gmail.com](mailto:RiskiMavlana@gmail.com)
- 2) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,  
E-mail: [abdjamal@unsyiah.ac.id](mailto:abdjamal@unsyiah.ac.id)

### ***Abstract***

*This study aims to analysis which sector the most superior in the province of Aceh. This study uses secondary data processing methods. 9 sectors selected for analysis consisted of Agriculture, Mining and Quarrying Manufacturing Electricity, Gas and Water, Construction, trading, Hotels and Restaurants, Transport and Communication, Finance, Leasing and Business Services and Services. Through his analysis using input-output analysis can be ascertained which sectors are the most crucial as follows: Industrial Products pengilangan Oil and Gas, Land Transport and Industrial Goods sector of Metal, Machinery and Equipment becomes Sector base in the province. Expected for the Aceh government to be able to create policies that can encourage the growth of a sector basis in addition to empowering potential of this sector in terms of supporting the non base. These efforts must be supplied by the government of Aceh in order to provide benefits to the people of Aceh.*

**Keywords:** *Total Sectors, Economic Growth, Input-Output.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor manakah yang paling unggul di Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan *data sekunder* dengan metode diolah. 9 sektor dipilih untuk di analisis yang terdiri dari sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan Listrik, Gas dan Air Bersih, Kontruksi, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dan Jasa-jasa. Melalui analisis yang dilakukan menggunakan analisis input-output dapat dipastikan sektor mana yang paling berperan penting sebagai berikut: Industri Produk Pengilangan Minyak dan Gas, Angkutan Darat dan sektor Industri Barang dari Logam, Mesin dan Perlengkapan menjadi Sektor basis di Provinsi Aceh. Diharapkan bagi pemerintah Aceh untuk dapat menciptakan kebijakan yang dapat mendorong tumbuhnya sektor basis di samping memberdayakan potensi sektor pendukung dalam hal ini sektor non basis. Upaya ini harus dapat di penuhi oleh pemerintah Aceh agar memberikan manfaat bagi masyarakat Aceh.

**Kata Kunci:** Jumlah Sektor, Pertumbuhan Ekonomi, Input-Output.

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian

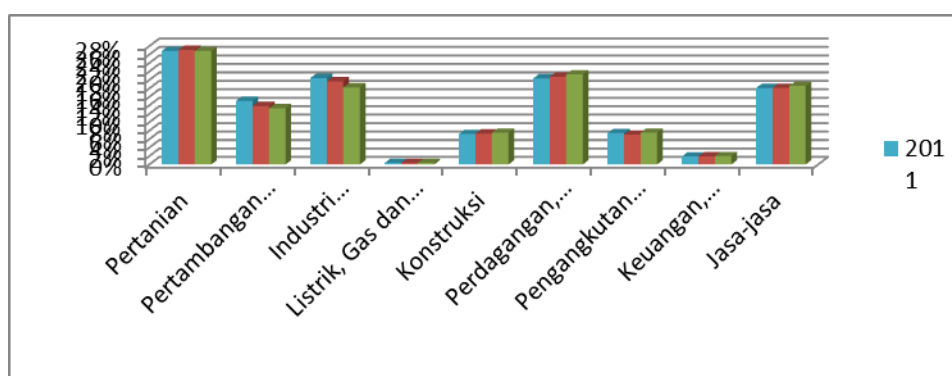
yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi regional adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi.

**Tabel 1.1. PDRB Provinsi Aceh Menurut Sektor Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011-2013 (Miliar Rupiah)**

NO	Lapangan Usaha	2011	2012	2013
1	Pertanian	9.317,16	9.892,41	10.215,24
2	Pertambangan dan Penggalian	5.227,02	5.057,28	5.064,78
3	Industri Pengolahan	7.099,82	7.188,69	6.935,43
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	130,93	140,82	147,52
5	Konstruksi	2.500,73	2.669,27	2.865,02
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	7.069,94	7.568,94	8.107,75
7	Pengangkutan dan Komunikasi	2.579,87	2.579,87	2.852,33
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa perusahaan	660,99	707,57	755,56
9	Jasa-jasa	6.282,72	6.625,04	7.069,54
	<b>Jumlah</b>	<b>34.704,82</b>	<b>36.487,88</b>	<b>38.012,97</b>

Sumber : BPS Provinsi Aceh Tahun 2014

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa PDRB Provinsi Aceh semakin meningkat dari tahun 2011-2013. Sektor PDRB yang paling memberikan perolehan terbesar adalah sektor Pertanian, pada tahun 2013 pendapatan daerah dari sektor pertanian adalah sebesar 10.215,24 Miliar Rupiah. Sedangkan sektor dengan sumbangan paling rendah adalah sektor Listrik, Gas dan Air Bersih. pada tahun 2013 pendapatan daerah dari sektor 147,52 Miliar Rupiah.



Sumber : BPS Banda Aceh Dalam Angka (diolah)

**Grafik 1.1. Kontribusi Sektor PDRB Aceh Tahun 2011-2013 (Miliar Rupiah)**

Berdasarkan Grafik 1.1 dapat dilihat masing-masing sektor, kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Provinsi Aceh selama 2011-2013 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2011 peranan sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Aceh mencapai 26,85 persen, pada tahun 2013 menjadi sebesar 26,87 persen. Sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar terhadap pembentuk Provinsi Aceh, sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki *trendpositif*

dan merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar kedua terhadap perekonomian Provinsi Aceh. Tahun 2011 peranannya sekitar 20,37 persen dan terus naik pada tahun 2013 menjadi sebesar 21,32 persen.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product* tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil daritingkat pertumbuhan penduduk. Berbicara mengenai pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari pembangunan ekonomi itu sendiri sebab di dalam pertumbuhan ekonomi juga disertai dengan peningkatan kegiatan pembangunan yang manatujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang tinggi (Sukirno, 1985)

Schumpeter mengartikan pertumbuhan ekonomi (*growth*) sebagai peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi masyarakat tanpa adanya perubahan cara-cara atau teknologi produksi itu sendiri. Menurut Karjoredjo, pembangunan ekonomi ataupun pertumbuhan ekonomi, termaksud pembangunan daerah merupakan proses kenaikan pendapatan masyarakat di suatu daerah dalam jangka panjang. Pendapatan masyarakat di sini lebih ditekankan pada pendapatan riil dan pendapatan masyarakat perkapita orang (Sarji, 1999)

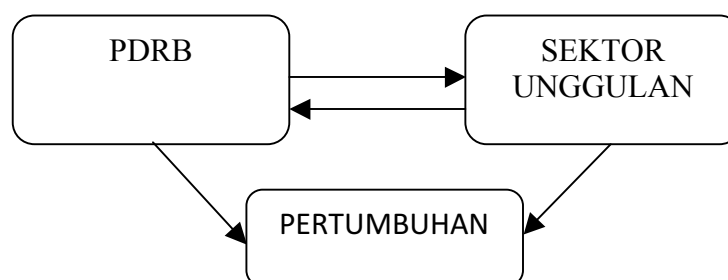
### **Teori Pembangunan Daerah**

Berdasarkan Buku Pegangan Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Daerah (2007) dijelaskan bahwa pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional, pada hakikatnya adalah upaya terencana untuk meningkatkan kapasitas pemerintahan daerah sehingga tercipta suatu kemampuan yang andal dan profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta kemampuan untuk mengelola sumber daya ekonomi daerah secara berdaya guna dan berhasil guna untuk kemajuan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat

### **Pendekatan Input-Output**

Analisis Input-Output merupakan bentuk analisis antar sektor. Sistem Input-Output ini disusun berdasarkan asumsi perilaku ekonomi yang merupakan penyederhanaan kerangka untuk mengukur aliran masukan (input) dan keluaran (output) berbagai faktor kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Sistem penghitungan ini mengikuti arus barang dan juga jasa dari satu sektor produksi ke sektor produksi lainnya (Suahasil, 1997)

### **Kerangka Pemikiran**



## **Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Peningkatan PDRB berpengaruh pada Pertumbuhan Ekonomi, begitu juga halnya dengan peningkatan sektor-sektor unggulan dengan memberikan kontribusi pada peningkatan PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan sektor unggulan (basis) dan memberikan dampak kedepan dan kebelakang, yaitu terhadap sektor-sektor hilir, yang berarti ada terjadi peningkatan PDRB.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data-data yang telah tersedia di instansi-instansi tertentu. data yang digunakan pada penelitian ini adalah data PDRB Provinsi Aceh menurut sektor lapangan usaha.

### **Model Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Input-Output. Model Input-Output dasar Leontief dibangun dari data ekonomi regional tertentu (baik negara, provinsi maupun kabupaten/kota dll). Informasi yang digunakan dalam analisa Input-Output terkait dengan aliran produk dari masing-masing sektor (yang kita sebut sebagai produsen) kepada sektor yang lain maupun sektor itu sendiri (yang kita sebut sebagai konsumen), atau transaksi antar sektor.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Keterkaitan Langsung Kedepan**

Keterkaitan langsung kedepan adalah total output yang tercipta akibat meningkatnya output suatu sektor perekonomian melalui mekanisme distribusi output dalam perekonomian. Jika terjadi peningkatan output tersebut didistribusikan ke sektor-sektor produksi dalam perekonomian, termasuk ke sektor itu sendiri. Keterkaitan kedepan secara langsung melalui mekanisme output di tunjukan oleh penjumlahan baris dari matriks input-output, selain itu ada efek tidak langsung dengan terjadinya peningkatan output. Bila diketahui nilai keterkaitan ke depan langsung dan keterkaitan total kedepan maka nilai keterkaitan ke depan tidak langsung diperoleh dari selisih antara kedua nilai tersebut. Analisis keterkaitan kedepan dapat dilihat pada Tabel 4.2 dilampiran.

Hasil analisis dari keterkaitan langsung ke depan menunjukkan bahwa sector Industri Produk Pengilangan Minyak dan Gas dan Angkutan Darat memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Industri Produk Pengilangan Minyak dan Gas dan Angkutan Darat memiliki nilai berkaitan langsung kedepan masing-masing sebesar 3,132 dan 2,477. Nilai ini yang dihasilkan oleh kedua sektor menunjukkan bahwa sektor Produk Pengilangan Minyak dan Gas dan Angkutan Darat mempunyai kemampuan untuk mendorong pertumbuhan *output* industri hilirnya. Selain itu, *output* yang dihasilkan dari kedua sektor di atas merupakan komoditas *intermedier*, dalam artian menjadi komponen bahan baku bagi industri dan sektor perekonomian lainnya.

### **Keterkaitan Langsung ke Belakang**

Keterkaitan langsung ke belakang adalah peningkatan output sektor tertentu akan mendorong peningkatan output sektor-sektor lainnya. Peningkatan output sektor-sektor lainnya

tersebut dapat terlaksana melalui dua cara. Pertama peningkatan output akan meningkatkan permintaan input itu sendiri dan input yang berasal dari sektor lain. Keterkaitan langsung kebelakang merupakan penjumlahan angka koefisien input. Angka keterkaitan langsung dinotasikan dengan keterkaitan ke belakang tersebut tentu saja memiliki efek langsung seperti yang di tunjukkan diatas, namun juga memiliki efek tidak langsung dari penambahan output, yang ditunjukkan oleh matrik kebalikan leontif. Penjumlahan dari elemen kebalikan leontif secara kolom akan menunjukkan keterkaitan kebelakang secara total.

Pada Tabel 4.3 (lampiran) hasil analisis keterkaitan langsung ke belakang menunjukkan bahwa sektor Listrik dan Produksi Es dan Industri barang Dari Logam, Mesin, dan Perlengkapan memiliki nilai yang tinggi dibandingkan sektor lainnya. Selain sektor Listrik dan Produksi Es dan Industri barang Dari Logam, Mesin, dan Perlengkapan memiliki nilai yang lebih besar dari satu. Nilai tersebut mengandung arti bahwa sektor Listrik dan Produksi Es dan Industri barang Dari Logam, Mesin, dan Perlengkapan mempunyai kemampuan untuk menarik pertumbuhan sektor hulunya karena setiap satu satuan peningkatan permintaan akhir akan mendorong peningkatan *output* pada sektor hulunya masing-masing sebesar 1,670 untuk sektor Listrik dan Produksi Es; 1,420 untuk Industri barang Dari Logam, Mesin, dan Perlengkapan; serta 1,415 untuk sektor Industri Pengilangan Beras, Biji-bijian, dan Tepung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sarji, K. (1999). *Desertasi Pembangunan daerah Di Indonesia* .
- Suahasil, N. (1997). *Analisis Input Output* .
- Sukirno. (1985). *Masalah dan Dasar Kebijakan*
- Friyatno, s. s. (2000). *Analisis Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja dan Identifikasi Komoditas Andalan Sektor Pertanian di wilayah Sulawesi (4)*.
- BPS Provinsi Aceh Tahun 2014

## LAMPIRAN

**Tabel 4.1. Pengganda Output Provinsi Aceh**

Kode	Sektor	Multiplier Output
43	Listrik dan Produksi Es	2,217
40	Industri barang Dari Logam, Mesin, dan Perlengkapan	1,885
32	Industri Pengilangan Beras, Biji-bijian, dan Tepung	1,878
50	Angkutan Udara	1,736
36	Industri Pencetakan dan Penertiban	1,726
49	Angkutan Air	1,717
45	Konstruksi (Gedung, Bangunan Sipil, dan Khusus)	1,679
34	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, dan Kulit	1,671
66	Jasa Lainnya	1,631
64	Jasa Lainnya (Kegiatan Kesenian, Olahraga dan Rekreasi)	1,601
31	Industri Minyak Makan	1,596

63	Jasa Kesehatan dan Kemasyarakatan	1,586
47	Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1,575
30	Industri Makanan	1,574
42	Industri Barang-Barang Lainnya	1,570
65	Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	1,549
39	Industri Barang Galian Bukan Logam	1,505
60	Jasa Perusahaan dan Persewaan	1,498
38	Industri Semen	1,456
41	Industri Perabot Rumah Tangga dari Kayu, Bambu, dan Rotan	1,401
46	Perdagangan	1,391
48	Angkutan Darat	1,380
51	Jasa Penunjang Angkutan dan	1,375
62	Jasa Pendidikan	1,374
54	Penyediaan Makanan dan Minuman	1,349
37	Industri Pupuk dan Kimia dasar	1,341
27	Pertambangan Lainnya dan	1,320
58	Jasa Keuangan Lainnya	1,309
19	Unggas dan Hasil-hasilnya	1,300
53	Hotel	1,288
13	Kelapa Sawit	1,284
2	Kacang Kedelai	1,272
12	Karet	1,244
57	Asuransi dan Dana Pensiun dan	1,240
16	Tebu	1,225
35	Industri Penggergajian Kayu dan Bahan Bangunan dari kayu	1,206
44	Air, Pengelolaan Sampah, dan daur Ulang	1,201
14	Pinang	1,200
10	kopi	1,198
1	Padi	1,197
26	Pertambangan Bijih Logam	1,180
33	Industri Minuman dan Pengolahan Tembakau	1,180
21	Kehutanan dan Hasil-hasilnya	1,178
28	Penggalian lainnya	1,165
3	Jagung	1,161
11	Kelapa	1,160
56	Bank	1,146
55	Jasa Informasi dan Komunikasi	1,143
59	Real Estate	1,129
7	Sayur-Sayuran	1,128
52	Pos dan Kurir	1,123
15	Kakao	1,120
5	Tanaman Bahan Makanan Lainnya	1,118
17	Tanaman Perkebunan Lainnya	1,116
25	Pertambangan Batu Bara	1,113
6	Cabe	1,105
29	Industri Produk Pengilangan Minyak dan Gas	1,102
23	Perikanan Darat	1,088
4	Umbu-umbian	1,082
22	Perikanan Laut	1,079
8	Buah-Buahan	1,068
18	Ternak dan Hasil-Hasilnya	1,063
20	Jasa Pertanian	1,060
24	Pertambangan Minyak dan Gas	1,053
9	Hortikultura Lainnya	1,029
61	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,000

Sumber: Tabel Input-Output 2012 Aceh, Diolah

**Tabel 4.2. Indeks Keterkaitan Langsung Kedepan**

<b>Kode</b>	<b>Sektor</b>	<b>Indeks Keterkaitan Kedepan</b>
29	Industri Produk Pengilangan Minyak dan Gas	3,132
48	Angkutan Darat	2,477
40	Industri barang Dari Logam, Mesin, dan Perlengkapan	2,196
37	Industri Pupuk dan Kimia dasar	1,815
43	Listrik dan Produksi Es	1,748
59	Real Estate	1,474
42	Industri Barang-Barang Lainnya	1,372
1	Padi	1,325
60	Jasa Perusahaan dan Persewaan	1,269
55	Jasa Informasi dan Komunikasi	1,252
47	Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1,211
36	Industri Pencetakan dan Penertiban	1,202
20	Jasa Pertanian	1,055
34	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, dan Kulit	1,047
18	Ternak dan Hasil-Hasilnya	1,029
13	Kelapa Sawit	0,999
45	Konstruksi (Gedung, Bangunan Sipil, dan Khusus)	0,968
57	Asuransi dan Dana Pensiun dan	0,961
16	Tebu	0,901
21	Kehutanan dan Hasil-hasilnya	0,899
32	Industri Pengilangan Beras, Biji-bijian, dan Tepung	0,899
63	Jasa Kesehatan dan Kemasyarakatan	0,886
44	Air, Pengelolaan Sampah, dan daur Ulang	0,879
25	Pertambangan Batu Bara	0,878
28	Penggalian lainnya	0,873
50	Angkutan Udara	0,866
35	Industri Penggergajian Kayu dan Bahan Bangunan dari kayu	0,862
19	Unggas dan Hasil-hasilnya	0,860
38	Industri Semen	0,860
46	Perdagangan	0,850
22	Perikanan Laut	0,846
49	Angkutan Air	0,845
8	Buah-Buahan	0,841
39	Industri Barang Galian Bukan Logam	0,840
27	Pertambangan Lainnya dan	0,839
53	Hotel	0,838
11	Kelapa	0,834
30	Industri Makanan	0,833
23	Perikanan Darat	0,832
3	Jagung	0,832
62	Jasa Pendidikan	0,825
15	Kakao	0,825
7	Sayur-Sayuran	0,824
54	Penyediaan Makanan dan Minuman	0,824
31	Industri Minyak Makan	0,822
2	Kacang Kedelai	0,820
17	Tanaman Perkebunan Lainnya	0,818
65	Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	0,813
26	Pertambangan Bijih Logam	0,800
58	Jasa Keuangan Lainnya	0,797
56	Bank	0,794

5	Tanaman Bahan Makanan Lainnya	0,790
24	Pertambangan Minyak dan Gas	0,786
4	Umbu-umbian	0,785
61	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,783
66	Jasa Lainnya	0,783
41	Industri Perabot Rumah Tangga dari Kayu, Bambu, dan Rotan	0,781
6	Cabe	0,777
9	Hortikultura Lainnya	0,776
14	Pinang	0,772
10	kopi	0,769
64	Jasa Lainnya (Kegiatan Kesenian, Olahraga dan Rekreasi	0,764
51	Jasa Penunjang Angkutan dan	0,764
52	Pos dan Kurir	0,762
12	Karet	0,761
33	Industri Minuman dan Pengolahan Tembakau	0,760

Sumber: Tabel Input-Output 2012 Aceh, Diolah

**Tabel 4.3. Indeks Keterkaitan Langsung Ke Belakang**

Kode	Sektor	<i>Indeks Keterkaitan Langsung ke belakang</i>
43	Listrik dan Produksi Es	1,670
40	Industri barang Dari Logam, Mesin, dan Perlengkapan	1,420
32	Industri Pengilangan Beras, Biji-bijian, dan Tepung	1,415
50	Angkutan Udara	1,308
36	Industri Pencetakan dan Penertiban	1,300
49	Angkutan Air	1,293
45	Konstruksi (Gedung, Bangunan Sipil, dan Khusus)	1,264
34	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, dan Kulit	1,258
66	Jasa Lainnya	1,228
64	Jasa Lainnya (Kegiatan Kesenian, Olahraga dan Rekreasi	1,206
31	Industri Minyak Makan	1,202
63	Jasa Kesehatan dan Kemasyarakatan	1,194
47	Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1,186
30	Industri Makanan	1,186
42	Industri Barang-Barang Lainnya	1,183
65	Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	1,166
39	Industri Barang Galian Bukan Logam	1,134
60	Jasa Perusahaan dan Persewaan	1,128
38	Industri Semen	1,096
41	Industri Perabot Rumah Tangga dari Kayu, Bambu, dan Rotan	1,055
46	Perdagangan	1,048
48	Angkutan Darat	1,039
51	Jasa Penunjang Angkutan dan	1,036
62	Jasa Pendidikan	1,035
54	Penyediaan Makanan dan Minuman	1,016
37	Industri Pupuk dan Kimia dasar	1,010
27	Pertambangan Lainnya dan	0,994
58	Jasa Keuangan Lainnya	0,986
19	Unggas dan Hasil-hasilnya	0,979
53	Hotel	0,970
13	Kelapa Sawit	0,967
2	Kacang Kedelai	0,958
12	Karet	0,937
57	Asuransi dan Dana Pensiun dan	0,934



---

16	Tebu	0,923
35	Industri Penggajian Kayu dan Bahan Bangunan dari kayu	0,908
44	Air, Pengelolaan Sampah, dan daur Ulang	0,904
14	Pinang	0,904
10	kopi	0,902
1	Padi	0,902
26	Pertambangan Bijih Logam	0,889
33	Industri Minuman dan Pengolahan Tembakau	0,888
21	Kehutanan dan Hasil-hasilnya	0,887
28	Penggalian lainnya	0,878
3	Jagung	0,874
11	Kelapa	0,873
56	Bank	0,863
55	Jasa Informasi dan Komunikasi	0,861
59	Real Estate	0,850
7	Sayur-Sayuran	0,850
52	Pos dan Kurir	0,845
15	Kakao	0,844
5	Tanaman Bahan Makanan Lainnya	0,842
17	Tanaman Perkebunan Lainnya	0,841
25	Pertambangan Batu Bara	0,838
6	Cabe	0,832
29	Industri Produk Pengilangan Minyak dan Gas	0,830
23	Perikanan Darat	0,819
4	Umbu-umbian	0,815
22	Perikanan Laut	0,812
8	Buah-Buahan	0,804
18	Ternak dan Hasil-Hasilnya	0,801
20	Jasa Pertanian	0,799
24	Pertambangan Minyak dan Gas	0,793
9	Hortikultura Lainnya	0,775
61	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,753

---

Sumber: Tabel Input-Output 2012 Aceh, Diolah